

**KAJIAN PENYALURAN DANA BANTUAN  
LANGSUNG MASYARAKAT (BLM) TERHADAP  
PRODUKSI DAN PENDAPATAN PELAKU USAHA  
AGRIBISNIS PANGAN LOKAL  
DI KOTA PEMATANG SIANTAR**

**T E S I S**



Oleh :

**SUSI PAISA AIRANI  
NPM. 061802008**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA  
PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER MANAJEMEN AGRIBISNIS  
M E D A N  
2 0 0 8**

**KAJIAN PENYALURAN DANA BANTUAN  
LANGSUNG MASYARAKAT (BLM) TERHADAP  
PRODUKSI DAN PENDAPATAN PELAKU USAHA  
AGRIBISNIS PANGAN LOKAL  
DI KOTA PEMATANG SIANTAR**

**TESIS**

Untuk Memperoleh Gelar Magister Manajemen Agribisnis (MMA)  
Pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area



Oleh :

**SUSI PAISA AIRANI  
NPM. 061802008**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA  
PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER MANAJEMEN AGRIBISNIS  
M E D A N  
2 0 0 8**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA  
PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER MANAJEMEN AGRIBISNIS**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

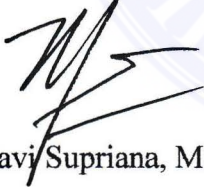
Judul : Kajian Penyaluran Dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) Terhadap  
Produksi Dan Pendapatan Pelaku Usaha Agribisnis Pangan Lokal Di Kota  
Pematang Siantar.

Nama : Susi Paisa Airani

NPM : 061802008

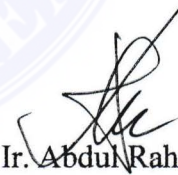
**Menyetujui**

Pembimbing I



Dr. Ir. Tavi Supriana, MS

Pembimbing II



Ir. Abdul Rahman, MS

Ketua Program Studi  
Magister Manajemen Agribisnis



Dr. Ir. Edy Batara Mulya Siregar, MS

Direktur



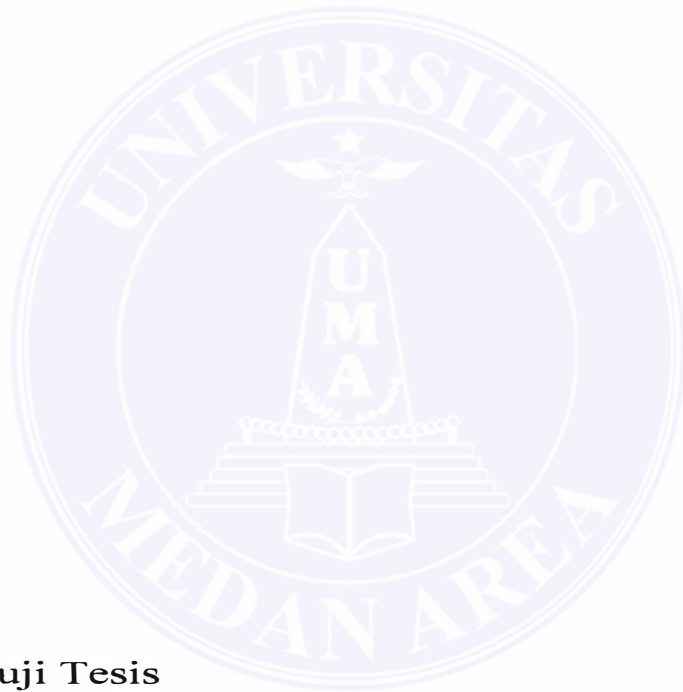
Drs. Heri Kusmanto, MA

Telah diuji pada tanggal 26 Juli 2008

---

N a m a : Susi Paisa Airani

N P M : 061802008



### **Panitia Penguji Tesis**

Ketua : Ir. Erwin Pane, MS  
Sekretaris : Drs. Usman Tarigan, MS  
Penguji I : Dr. Ir. Tavi Supriana, MS  
Penguji II : Ir. Abdul Rahman, MS  
Penguji Tamu : Dr. Ir. Edy Batara Mulya Siregar, MS

## **RINGKASAN**

*Susi Paisa Airani, Kajian Penyaluran dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) Terhadap Produksi dan Pendapatan Pelaku Usaha Agribisnis Pangan Lokal di Kota Pematang Siantar, 2008. Dibimbing oleh Ibu-Dr.Ir.Tavi Supriana, MS dan Bapak Ir. Abdul Rahman, MS.*

*Kota Pematang Siantar, dengan luas wilayah 79,971 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk 247.837 jiwa merupakan salah satu daerah Kabupaten/Kota yang cukup strategis karena di samping dikelilingi oleh 4 (empat) wilayah-Kabupaten, juga merupakan sebagai jalur lintas Propinsi dari beberapa Kabupaten/Kota yang ada disekitarnya.*

*Kondisi ini menjadikan Kota Pematang Siantar secara alamiah menumbuhkan banyak potensi ekonomi yang dapat di kelola oleh masyarakat untuk dijadikan sebagai sumber mata pencaharian dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarga.*

*Salah satu usaha masyarakat yang potensial dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari adalah usaha industri rumah tangga pembuatan aneka pangan lokal yang bersumber dari hasil pertanian yang ada di daerah setempat. Agribisnis pangan lokal yang ada di Kota Pematang Siantar telah lama digeluti oleh sebahagian masyarakat dalam mendukung perekonomian rumah tangga dan sekaitan dengan hal tersebut, Badan Ketahanan Pangan Propinsi Sumatera Utara memandang perlu dilakukannya pemberdayaan/pembinaan kepada para pelaku usaha pangan lokal tersebut dengan harapan dapat meningkatkan produktifitas yang bermuara pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan.*

*Berkenaan dengan hal-hal tersebut di atas, Badan Ketahanan Pangan Propinsi Sumatera Utara sejak tahun 2002-2005 telah melaksanakan pemberdayaan/pembinaan kepada beberapa kelompok masyarakat pelaku usaha agribisnis pangan lokal tahu, tempe, tape, opak dan keripik dengan memberi paket Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) sebesar Rp. 25.000.000,- kepada setiap kelompok yang terdiri dari 10 (sepuluh) rumah tangga.*

*Jumlah dana BLM secara kumulatif yang telah disalurkan kepada kelompok masyarakat Kota Pematang Siantar sejak tahun 2002-2005 adalah sebesar Rp. 262.000.000,- (dua ratus enam puluh dua juta rupiah) yang tersebar di 4 (empat) Kecamatan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dampak penyaluran dana*

BLM terhadap peningkatan produksi dan pendapatan pelaku agribisnis dan untuk menganalisis pengaruh faktor pendidikan, lamanya berusaha pelaku agribisnis dan frekuensi mengikuti pembinaan terhadap produksi usaha agribisnis dan pangan lokal di Kota Pematang Siantar. Metoda penelitian yang digunakan adalah untuk hipotesis pertama dan kedua digunakan uji beda rata-rata dan hipotesis tiga, empat dan lima digunakan analisis regresi sederhana. Untuk itu penulis mencoba melaksanakan kajian untuk mengetahui sejauh mana manfaat pemberian dana bergulir BLM Pangan Lokal tersebut terhadap peningkatan produksi maupun pendapatan keluarga pelaku usaha agribisnis pangan lokal.

Beberapa hal yang diperkirakan berpengaruh dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program BLM Pangan Lokal di Kota Pematang Siantar antara lain adalah frekuensi pembinaan yang dilakukan, pendidikan formal pelaku usaha dan pengalaman berusaha.

Hasil kajian menunjukkan bahwa pemberian dana bergulir BLM Pangan Lokal kepada pelaku usaha industri rumah tangga pembuatan tahu, tempe, tape, opak dan keripik memberi pengaruh secara nyata terhadap peningkatan produksi, sementara dari sisi pendapatan, pemberian dana bergulir BLM tersebut memberi pengaruh secara nyata terhadap seluruh jenis pelaku usaha pangan lokal, kecuali terhadap pelaku usaha keripik.

Strata pendidikan (SD, SLTP dan SLTA) yang dimiliki oleh pelaku usaha dan pengalaman berusaha yang telah dijalani oleh pelaku usaha pangan lokal tidak memberi pengaruh secara nyata terhadap peningkatan produksi maupun pendapatan. Hal ini diperkirakan disebabkan oleh karena pengolahan pangan lokal tahu, tempe, tape, opak dan keripik merupakan kegiatan industri rumah tangga yang tidak membutuhkan jenjang pendidikan yang relatif tinggi, melainkan teknologi terapan yang cukup sederhana, sehingga mudah dilakukan oleh segenap pelaku usaha.

Faktor frekuensi pembinaan yang diterima oleh kelompok pelaku usaha pangan lokal memberi pengaruh secara nyata terhadap peningkatan produksi pelaku usaha tahu dan tempe, sementara untuk pelaku usaha tape, opak dan keripik, hal ini tidak terjadi. Kenyataan ini diperkirakan disebabkan bahan pangan tahu dan tempe memiliki pasar dan "demand" yang relatif besar karena

*tahu dan tempe sering digunakan sebagai pendamping bahan pangan pokok. Sementara untuk produk pangan olahan tape, opak dan keripik, pasar dan "demand" yang tersedia relatif terbatas.*

*Dengan demikian, penyaluran dana bergulir BLM Pangan Lokal kepada pelaku usaha industri rumah tangga pembuatan tahu, tempe, tape, opak dan keripik secara umum memberi pengaruh yang positif terhadap peningkatan produksi maupun pendapatan.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan Kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, atas berkat dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Tesis ini dibuat dalam rangka penelitian untuk menyelesaikan Studi pada Program Pascasarjana (PPs) Program Studi Magister Manajemen Agribisnis (MMA) di Universitas Medan Area.

Atas tersusunnya tesis ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Ir. Tavi Supriana, MS dan Bapak Ir. Abdul Rahman, MS, selaku Pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan tesis ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Drs. Heri Kusmanto, MA, selaku Direktur Program Pascasarjana (PPs) Universitas Medan Area;
2. Bapak Ir. Erwin Pane, MS, selaku Pembantu Direktur-I Bidang Akademik Program Pascasarjana (PPs) Universitas Medan Area;
3. Bapak Dr. Ir. Edy Batara Mulya Sirégar, MS, selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Agribisnis (MMA) Universitas Medan Area yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan tesis ini.
4. Suami tercinta Fadil Rahman, SE, serta keponakan-keponakan yang tersayang.
5. Rekan-rekan staf Badan Ketahanan Pangan Propinsi Sumatera Utara yang telah banyak membantu dan memberikan semangat untuk penyelesaian tesis ini, juga kepada segenap pihak yang tidak dapat disebutkan satu-satu yang telah turut berpartisipasi dan mendukung dalam penyusunan dan penulisan tesis ini.



Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian dan penyusunan tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan dalam penyusunan dan penulisan tesis ini nantinya.

Akhirnya penulis mengharapkan penelitian dan penyusunan tesis ini akan bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi segenap pihak yang memerlukannya dan yang berkaitan langsung dengan aktivitas pemanfaatan dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) pada industri pengolahan pangan lokal.

Medan, Juli 2008

Penulis

# DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	6
1.3. Rumusan Masalah .....	6
1.4. Tujuan Penelitian .....	7
1.5. Kegunaan Penelitian .....	7
1.6. Hipotesis .....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Peranan Pemberdayaan Pangan Lokal .....	9
2.1.1. Fasilitasi Pengembangan Pelaku Usaha Agribisnis Pangan Lokal .....	12
2.1.2. Fasilitasi Pengembangan Pelaku Usaha melalui Proyek .....	13
2.1.3. Tujuan dan Sasaran Pengembangan Pangan Lokal .....	15
2.1.4. Kriteria Lokasi Kegiatan .....	16
2.1.5. Kelompok Sasaran .....	16
2.1.6. Langkah-langkah Pemberdayaan Pengembangan Pangan Lokal .....	18
2.1.7. Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) Pangan Lokal..	19
2.1.8. Pemantauan, Evaluasi dan Pelaporan .....	24
2.2. Kerangka Pemikiran/Konseptual.....	24

### **III. METODE PENELITIAN**

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	27
3.1.1. Lokasi .....	27
3.1.2. Waktu Penelitian .....	27
3.2. Pengambilan Sampel Penelitian .....	27
3.3. Metode Analisis .....	28

### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1. Diskripsi Wilayah Kota Pematang Siantar .....	32
4.2. Peningkatan Produksi Industri Rumah Tangga (RT) Melalui pemberian dana bergulir BLM Pangan Lokal .....	38
4.3. Peningkatan Pendapatan Industri Rumah Tangga (RT) Melalui pemberian dana bergulir BLM Pangan Lokal .....	47

### **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Kesimpulan .....	54
5.2. Saran .....	55

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>58</b>
-----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

No.	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Keragaan Penyaluran Dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) Pangan Lokal Menurut Kabupaten/Kota di Propinsi Sumatera Utara Tahun 2002-2005.....	4
2.	Distribusi populasi dan sampel penelitian peserta penerima BLM Pangan Lokal di Kota Pematang Siantar.....	28
3.	Data Kelompok Penerima Dana BLM Pangan Lokal di Kota Pematang Siantar Tahun 2002 s/d 2005.....	35

## LAMPIRAN

No.	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Data Pelaku Usaha Agribisnis Pangan Lokal di Kota Pematang Siantar Tahun 2003-2005 .....	58
2.	Data sampel Pelaku Usaha Agribisnis Pangan Lokal di Kota Pematang Siantar .....	59
3.	Data Produksi Responden Pelaku Usaha Agribisnis Pangan Lokal di Kota Pematang Siantar Tahun 2003-2005 sebelum dan setelah menerima dana BLM Pangan Lokal .....	60
4.	Data Pendapatan Responden Pelaku Usaha Agribisnis Pangan Lokal di Kota Pematang Siantar Tahun 2003-2005 sebelum dan setelah menerima dana BLM Pangan Lokal .....	61
5.	Data Pendidikan Responden Pelaku Usaha Agribisnis Pangan Lokal di Kota Pematang Siantar Tahun 2003-2005 .....	62
6.	Data Pengalaman Responden Pelaku Usaha Agribisnis Pangan Lokal di Kota Pematang Siantar Tahun 2003-2005 .....	63
7.	Data Frekuensi Pembinaan Responden Pelaku Usaha Agribisnis Pangan Lokal di Kota Pematang Siantar Tahun 2003-2005 .....	64
8.	Hasil Analisis Uji Beda Rata-rata Industri Tahu .....	65
9.	Hasil Analisis Uji Beda Rata-rata Industri Tempe .....	69
10.	Hasil Analisis Uji Beda Rata-rata Industri Tape .....	73

11.	Hasil Analisis Uji Beda Rata-rata Industri Opak .....	77
12.	Hasil Analisis Uji Beda Rata-rata Industri Keripik .....	81

## DAFTAR GAMBAR

No.	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran Kajian Penyaluran Dana bergulir BLM Terhadap Produksi dan Pendapatan pelaku usaha Agribisnis Pangan Lokal .....	26
2.	Produksi tahu industri Rumah Tangga (RT) sebelum dan setelah menerima dana bergulir BLM Pangan Lokal .....	39
3.	Produksi tempe industri Rumah Tangga (RT) sebelum dan Setelah menerima dana bergulir BLM Pangan Lokal .....	41
4.	Produksi tape industri Rumah Tangga (RT) sebelum dan setelah menerima dana bergulir BLM Pangan Lokal .....	43
5.	Produksi opak industri Rumah Tangga (RT) sebelum dan setelah menerima dana bergulir BLM Pangan Lokal .....	44
6.	Produksi keripik industri Rumah Tangga (RT) sebelum dan setelah menerima dana bergulir BLM Pangan Lokal .....	46
7.	Pendapatan pelaku usaha pembuatan tahu sebelum dan setelah menerima dana bergulir BLM Pangan Lokal .....	47
8.	Pendapatan pelaku usaha pembuatan tempe sebelum dan setelah menerima dana bergulir BLM Pangan Lokal .....	48
9.	Pendapatan pelaku usaha pembuatan tape sebelum dan setelah menerima dana bergulir BLM Pangan Lokal .....	49
10.	Pendapatan pelaku usaha pembuatan opak sebelum dan setelah menerima dana bergulir BLM Pangan Lokal .....	50
11.	Pendapatan pelaku usaha pembuatan keripik sebelum dan setelah menerima dana bergulir BLM Pangan Lokal .....	51

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sumberdaya ekonomi yang dikuasai oleh rakyat di setiap daerah pada saat ini adalah sumberdaya agribisnis yang berbasis tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan dan peternakan. Oleh karena itu, cara yang paling efektif untuk mengembangkan perekonomian daerah adalah melalui pengembangan agribisnis. Pengembangan agribisnis yang dimaksudkan bukan hanya pengembangan pertanian primer atau subsistem *on farm agribusiness*, tetapi juga mencakup sub sistem agribisnis hulu (*up stream agribusiness*), yaitu industri-industri yang menghasilkan sarana produksi bagi pertanian primer dan sub sistem agribisnis hilir (*down stream agribusiness*), yaitu industri-industri yang mengolah hasil pertanian primer menjadi produk olahan beserta kegiatan perdagangan.

Pengembangan agribisnis di daerah secara bertahap harus dikembangkan ke arah agribisnis yang didorong oleh modal man-made (*capital driver*) dan kemudian oleh agribisnis yang didorong oleh inovasi (*innovation driver*). Dengan perkataan lain, keunggulan komperatif agribisnis pada setiap daerah ditransformasi menjadi keunggulan bersaing (*competitive advantage*) melalui pengembangan mutu sumberdaya manusia, teknologi, kelembagaan dan organisasi ekonomi lokal yang telah ada pada masyarakat setiap daerah (bukan menggantikannya dengan sesuatu yang benar-benar baru).

Pengembangan agribisnis di setiap daerah harus juga disertai dengan pengembangan organisasi ekonomi, khususnya rakyat petani, agar manfaat ekonomi yang dihasilkan dapat benar-benar dinikmati oleh rakyat dan daerah. Dimasa lalu, rakyat petani bahkan daerah sentra-sentra agribisnis hanya

menikmati nilai tambah dari sub sistem *on farm agribusiness* yang umumnya relatif kecil. Nilai tambah yang paling besar berada pada sub sistem agribisnis hulu dan hilir, dinikmati oleh para pedagang atau pengusaha luar daerah. Hal inilah yang menyebabkan mengapa pendapatan petani tetap rendah dan ekonomi daerah sentra-sentra agribisnis kurang berkembang. (Husaini Syahrani, 2007)

Industri pedesaan merupakan usaha ekonomi pedesaan dalam meningkatkan nilai tambah hasil pertanian dengan memanfaatkan teknologi terapan yang ada. Upaya penerapan teknologi tersebut selama ini ditempuh melalui kegiatan antara lain: (Anonymous, 2005)

1. Introduksi teknologi pengolahan di tingkat petani.
2. Gerakan penanganan pasca panen dan pengolahan.
3. Demonstrasi dan kampanye teknologi pengolahan.
4. Latihan teknologi pengolahan bagi pelaku.
5. Pembentukan kelembagaan di tingkat pusat maupun daerah.
6. Pembentukan unit pelaksana lapangan.
7. Bantuan peralatan pengolahan sebagai percontohan dan
8. Melakukan kemitraan untuk membangun pemasaran.

Implementasi dari butir kedelapan diatas, Departemen Pertanian melaksanakan pemberdayaan pangan lokal yaitu kemitraan usaha dalam pengembangan produk pangan lokal yang merupakan bagian dari percepatan diversifikasi konsumsi pangan dan peningkatan keamanan pangan. Beberapa bentuk kemitraan usaha yang telah banyak dilaksanakan antara lain:

- a. Inti pelaksana yang merupakan hubungan kemitraan antara kelompok mitra sebagai plasma dengan perusahaan mitra bertindak sebagai inti;

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous, 1999. Konsep dan Strategi Pengembangan Pangan Lokal Kantor Wilayah Propinsi Sumatera Utara, Medan.
- Anonymous, 2004. Pedoman umum Pemberdayaan Masyarakat Pertanian melalui Penguatan Modal Usaha Kelompok Tahun 2005, Sekjen Departemen Pertanian, Jakarta.
- Anonymous, 2004. Program Aksi Pemantapan Ketahanan Pangan Tahun 2004 Badan Ketahanan Pangan Departemen Pertanian, Jakarta.
- Anonymous, 2005. Revitalisasi Pertanian Melalui Agribisnis Pedesaan. Direktorat Jenderal Bina Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian, Departemen Pertanian.
- Anonymous, 2006. Laporan lokakarya Pengembangan Agribisnis jagung dalam rangka Ketahanan Pangan dan Pengembangan Wilayah di Sumatera Utara Tahun 2006 Pemerintah Propinsi Sumatera Utara Bekerjasama dengan BUMN wilayah Sumatera Utara.
- Graham Mott, 1985. Menilai dan Merencanakan Penanaman Modal, PT. Pustaka Binaan Pressindo Tahun 1985.
- Hardiansyah dkk, 1999. Identifikasi dan Pengembangan Pangan Lokal sumber Karbohidrat dalam mendukung Ketahanan Pangan Tahun 1999.
- Hardiansyah dkk. 1999. Profil pangan Lokal Sumber karbohidrat non beras Tahun 1999, kerjasama jurusan Gizi Masyarakat dan Sumber Daya keluarga Fakultas Pertanian IPB dengan proyek DPG Biro Perencanaan Departemen Pertanian.



- Husaini Syahrani, 2007, Penetapan Agropolitan dan Agribisnis Dalam Pembangunan Ekonomi Daerah, Bahan Kuliah Program Pascasarjana MMA Universitas Medan Area, Tahun 2007.
- Napaj, Awat. SU, 1995. Metode Statistik dan Ekonomi. Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Ravianto. J, 1985. Productivitas dan Laba, Lembaga Sarana Informasi Usaha dan Productivitas, Yakarta TAhun 1985.
- Soekartawi. Prof. Dr, Agribisnis Teori dan Aplikasinya, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta Tahun 2005.
- Sudjono, M.AM. Sc, DR, Metoda Statistik Edisi ke IV, Penerbit Tarsito, Bandung Tahun 1986.
- Sugiono, Dr. Prof, 1999. Metode Penelitian Bisnis. CV. Alfabeta, Bandung.